



Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Mojotrisno Mojoagung Jombang

Shofwatal Qolbiyyah¹, Adibah², Tanjung Sukmawinata³

^{1,2,3}Universitas Darul ‘Ulum Jombang

¹shofwa1978@gmail.com, ²jauhariadibah@gmail.com,
³sukmajudan@gmail.com

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mojotrisno Mojoagung Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan observasi. Untuk pengujian hipotesis peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dengan rumus Chi Kuadrat

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan dari pengujian hipotesis dapat diketahui harga Chi Kuadrat Hitung X^2 sebesar 11,385. Dan diperoleh harga kritik Chi Kuadrat Pada taraf signifikan 5% = 9,488 dan pada taraf signifikan 1% = 13,278. Hal tersebut membuktikan bahwa Ternyata X^2 hitung lebih besar dari pada X^2 tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% yakni $13,227 < 11,385 > 9,488$. Untuk koefisien kontingensi (C) = 0,537 dan untuk $C_{maks} = 0,816$ dengan membandingkan antara keduanya nilai yang muncul = 0,658 bila dikonsultasikan kedalam tabel interpretasi maka hubungan antara kedua Variable tersebut tergolong “Cukup”.

Kata Kunci : Media Audio Visual; Minat Belajar; Pendidikan Agama Islam

Abstraction

This study aims to determine and describe the influence of audiovisual media on interest in learning Islamic religious education subjects at SDN Mojotrisno Mojoagung Jombang.

The research method used is descriptive quantitative. Data collection techniques using questionnaires, documentation and observation. To test

the hypothesis, the researcher uses quantitative data analysis with the Chi Square formula

The results show that based on hypothesis testing, it can be seen that the Chi Square value of X^2 is 11.385. And obtained the critical value of Chi Square at a significant level of 5% = 9,488 and at a significant level of 1% = 13,278. This proves that the calculated X^2 is greater than the table X^2 , both at a significant level of 5% and at a significant level of 1%, namely $13,227 < 11.385 > 9.488$. For the contingency coefficient (C) = 0.537 and for C_{max} = 0.816 by comparing the two values that appear = 0.658 when consulted into the interpretation table, the relationship between the two variables is classified as "Enough".

Keywords: Audio Visual Media; Interest to learn; Islamic education

1. Pendahuluan

Pendidik mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik harus mempunyai skill dan gaya mengajar yang efektif untuk menarik perhatian siswa serta memudahkan, membuat siswa senang serta memahami materi yang disampaikan. Dalam dunia pendidikan baik itu pendidik, ustadz, kyai maupun siapapun yang bergerak dalam dunia pendidikan harus menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat menjadi lebih aktif dalam kelas. Makna kesenangan di sini adalah bagaimana dalam kegiatan pendidikan tidak ada tekanan-tekanan mental dan fisik baik pada diri pendidik maupun peserta didik sehingga melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam kondisi *fun*, pikiran jernih, tidak tegang serta terciptanya suasana yang mendorong tumbuh berkembangnya fisik, mental serta berbagai kecerdasan peserta didik.¹

Pendidikan agama Islam bukan hanya sebatas proses penyampaian materi dengan model ceramah saja (*lecture method*), namun nilai-nilai ajaran Islam juga harus dicontohkan melalui implementasi, karena tujuan pendidikan agama Islam adalah menjadikan insan kamil yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu *aspek kognitif* meliputi perubahan dalam segi penguasaan

¹Mulyono & Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*. (Yogyakarta : CV. Adi Karya Mandiri, 2018), hlm. 135

ilmu pengetahuan dan perkembangan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, *aspek afektif* meliputi perubahan segi sikap dan nilai, perasaan dan kesadaran dan *aspek psikomotorik* meliputi perubahan dalam segi tindakan keterampilan dan kemampuan.

Dalam era perkembangan zaman banyak sekali sarana prasana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Jika pada era klasik, Pendidikan Agama Islam hanya dapat menjangkau sasaran masyarakat lokal dengan kualitas yang relatif rendah, dengan adanya multi media, terutama internet, maka Pendidikan Agama Islam bisa berlangsung dengan jangkauan tanpa batas, waktu yang sangat singkat, dan kualitas yang lebih tinggi². Pendidik diharapkan mampu dalam menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana, tetapi efek dari penggunaan tersebut dapat membantu dalam hal penyampaian materi yang memudahkan. Penggunaan media ini tentu saja membantu guru dalam mentransformasikan pengetahuan kepada siswanya³.

Adapun Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis, yaitu : Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, media dapat mengatasi ruang kelas, media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan. media menghasilkan keseragaman pengamatan. media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis, media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar, media dapat memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.⁴

Akan tetapi sebaliknya, apabila penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai, dapat menurunkan minat belajar peserta didik untuk dapat berpikir dengan konkrit. Dalam hal ini pendidik hendaknya mampu memanfaatkan media audio visual dalam menyampaikan materi. pembelajaran yang akan disampaikan dalam

²Titin Rohayati, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0" dalam Mohamad Adam Rusmana dkk (ed.), *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*. (CV. Amerta Media, 2020), hlm. 4

³Darmanto, *Media Pembelajaran*. TK, TP, 2010. hlm. 3

⁴Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat, 2002), hlm. 14

proses belajar mengajar.

Penggunaan media audio visual dalam proses belajar mengajar dapat merangsang tumbuhnya minat belajar. Minat yang tinggi terhadap sesuatu mampu untuk memotivasi siswa agar mempelajari obyek itu lebih mendalam.⁵

Untuk saat ini metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya berfokus pada model ceramah saja dan bersifat monoton, hal ini menyebabkan siswa lebih cepat bosan. Sering ditemukan siswa tidak memperhatikan, mengobrol dengan temannya, sering keluar kelas, dan ada juga yang sampai meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran. Sudah menjadi hal wajib bagi seorang pendidik agar menyelaraskan perkembangan ilmu pengetahuan (IPTEK) dengan model gaya pembelajaran yang efektif.

Pendidikan dengan menggunakan media modern, sebut saja media audio visual tentunya akan terlihat lebih menarik. Daripada hanya mendengarkan pendidik menjelaskan di depan. Sudah saatnya seorang pendidik harus menggunakan LCD Viewer/ proyektor dan alat bantu sound system sebagai penyampaian materi.

Proses pembelajaran yang kurang efektif akan menyebabkan rendahnya minat belajar siswa. Dengan melihat situasi dan kondisi yang seperti itu, alangkah baiknya bilamana seorang pendidik memanfaatkan media audio visual sebagai proses transfer ilmu pada saat kegiatan belajar mengajar. dengan menumbuhkan minat siswa secara tidak langsung akan membuat rasa keingintahuannya semakin tinggi, serta rasa senang dalam belajar pun akan ada.

Dengan bermodalkan rasa keingintahuan yang tinggi dan rasa senang dalam belajar, maka hasil prestasi pun juga akan meningkat dalam mata pelajaran PAI. Meskipun di lingkungan sekolah tidak bernuansa islami, tetapi dalam kurikulumnya terdapat mata pelajaran PAI, kurangnya minat belajar siswa disebabkan kurang efektifnya pendidik dalam menyampaikan materi di dalam kelas.

Berdasarkan hasil pra survey di SDN Mojotrisno dapat diamati ada beberapa fenomena antara lain :

1. Pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar menggunakan alat peraga atau media pengajaran. Adapun alat peraga yang dilakukan salah satu diantaranya masih menggunakan media

⁵Darmanto, *Media Pembelajaran*, hlm. 11-12

visual seperti Poster, gambar dalam buku, menggambar di papan tulis dan lain lain. Namun, untuk penggunaan media audio visual kurang di perhatikan dan dimanfaatkan oleh pendidik.

2. Penjelasan pendidik yang bersifat kognitif dan abstrak sehingga menyebabkan siswa terkadang tidak mengerti akan materi pelajaran dan sering kali mengakibatkan kebosanan, jenuh dan mengantuk pada peserta didik. Hal tersebut, menyebabkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI nya masih rendah.
3. Kurangnya kreativitas pendidik dalam membuat media pembelajaran, khususnya pada media audio visual sebagai alat penyampaian materi pelajaran PAI di dalam kelas.

Berdasarkan hal di atas dapat dimengerti bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu yang digunakan oleh pendidik sebagai cara berkomunikasi dengan peserta didik. Media diharapkan dapat memberikan solusi kepada pendidik untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan pokok yang menjadikan penulis meneliti tentang Pengaruh Audo Visual Islami Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN. Mojotrisno Mojoagung Jombang tersebut dikarenakan minimnya penggunaan alat media pembelajaran khususnya Media Audio Visual dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar.

2. Tinjauan Literatur Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara⁶. Media merupakan suatu yang bersifat meyalurkan pesan dan dapat menarik pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya⁷. Disini dapat dilihat bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan sebagai tranformasi antara pendidik dan siswa dalam penyaluran informasi untuk menjadikan suasana menjadi lebih efisien.

Dalam media pembelajaran melingkupi tiga jenis, yaitu (1)

⁶Arief S. Sadiman (dkk), *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 6

⁷Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran, ...* hlm. 11

sebagai alat bantu dalam mengajar, (2) alat peraga dalam mengajar, dan (3) sumber belajar. Media juga di bagi menjadi 2 yakni konkrit dan abstrak, media konkret (nyata) adalah media yang berupa benda seperti : papan tulis, buku, penggaris, LCD proyektor, meja, bangku, alat peraga, dan lain lain. Sedangkan media abstrak (tidak terlihat) adalah media yang berupa benda seperti : suara guru, nilai moral, nasehat, pengarahan dan lain lain. Namun pada akhirnya dari kedua media tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mewujudkan hasil belajar yang fleksibel, optimal, efektif dan bermakna bagi siswa.

Media Audio Visual

Media Audio Visual adalah seperangkat media yang secara serentak dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan, yang berisi pesan-pesan pembelajaran⁸. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu auditif dan visual contoh radio dan televisi⁹.

Menurut Soegarda, “Audio visual adalah alat peraga adalah alat peraga yang bisa ditangkap dengan indra mata dan indra pendengaran yakni mempunyai unsur suara dan unsur gambar”¹⁰.

Selaras dengan pendapat Soegarda, Yudhi Munadi mengungkapkan bahwa, “Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses”¹¹.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah sebuah alat pengantar komunikasi yang berupa pesan untuk menyampaikan sesuatu dan digunakan untuk membantu tujuan belajar dengan melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, misalnya : Video, Televisi dan Film.¹²

Manfaat Media Audio Visual

⁸Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi*, (Banjarmasin: IAIN Antasari press, cet II, 2012), hlm. 85

⁹Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 40

¹⁰Soegarda Poerbakawatja HLM., A. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 32

¹¹Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 56

¹²Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Cita Aditya Bakri, 1994), hlm.

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat pembelajaran dan sebagai sumber belajar. Media berfungsi untuk tujuan informasi, dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa, baik dalam benak atau mental maupun bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi¹³.

Adapun kegunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- c. Mengatasi sikap pasif anak didik.
- d. Mengatasi pengalaman pada tiap siswa yang berbeda¹⁴.

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual adalah media yang mengandalkan indra penglihatan dan pendengaran dalam hal untuk membantu tercapainya tujuan belajar. Media sendiri dikatakan baik apabila penggunaan media tersebut memperhitungkan resiko biaya, tenaga dan sesuai dengan bahan ajar yang diberikan terhadap siswa yang bersangkutan.

Minat Belajar

Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan¹⁵.

Minat juga dapat dikatakan adalah suatu pemusatan perhatian yang disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya yang tergantung dari bakat dan lingkungannya¹⁶. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh¹⁷.

Penulis menyimpulkan, minat merupakan rasa keinginan yang timbul dari diri seseorang dikarenakan adanya tujuan yang akan dicapai dan suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan diri seseorang terutama perasaan suka atau senang terhadap sesuatu yang menurutnya berharga dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan serta

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. TT, TK, TP, hlm. 21

¹⁴ Arief S. Sadiman (dkk), *Media Pendidikan*, TK, TP, TT hlm. 18

¹⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 63

¹⁶ Agus Suyanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 92

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 180

dapat memberikan rasa kepuasan kepadanya. Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa aktivitas, benda, orang, dan bisa juga berupa pengalaman.

Belajar adalah sebuah proses dimana seorang individu dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang di apresiasi dalam wujud perubahan tingkah laku dan tindakan yang relative permanen, hal ini disebabkan adanya interaksi secara langsung antara individu dengan lingkungan belajar disekitarnya.

Dari paparan diatas disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecendrungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar, dengan adanya perilaku seperti itu diharapkan mampu memberikan kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam pembelajaran sehingga hasil akhir dari belajar dapat membuat perubahan tingkah laku yang relatif permanen serta dapat dimanfaatkan dalam lingkungan kehidupan sosial.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi minat seseorang sebagai berikut :

- a. Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang terdiri dari : faktor jasmaniah, kesehatan, dan cacat tubuh. Faktor psikologis, intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- b. Faktor ekstern, yaitu faktor yang ada di luar individu terdiri dari :
 - 1). Faktor keluarga.
 - 2). Faktor sekolah.
 - 3). Faktor masyarakat¹⁸.

Dari sini bisa penulis menyimpulkan untuk menumbuhkan minat belajar seseorang harus di kombinasikan antara kedua faktor tersebut yaitu dalam diri (internal) maupun dari luar diri seseorang (eksternal). Jika hal itu mampu dilakukan oleh pendidik maka minat belajar siswa akan cepat tumbuh dan terbentuk.

Indikator Minat Belajar

Tumbuhnya minat belajar dalam diri siswa ditandai dengan beberapa gejala atau indikator yang menunjukkan tingginya minat tersebut. Hal ini mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Diantara indikator-indikatornya adalah :

- a. Keinginan yang kuat dalam belajar

¹⁸*Ibid.*, hlm. 54

- b. Perasaan senang dalam belajar
- c. Bersemangat dalam belajar
- d. Siswa lebih paham dalam materi
- e. Fokus dalam pembelejaran

Dari sini penulis mencoba menyimpulkan bahwa, minat belajar merupakan kecenderungan hati serta meliputi rasa senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan bisa membuat rasa kepuasan dalam upaya menambah pengetahuan yang nantinya mengarahkan pada suatu pilihan.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa¹⁹. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak²⁰.

Sebagian ahli juga mengungkapkan bahwa Pendidikan agama Islam adalah “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur’an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.”²¹.

Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Dahlan M.D. (dalam Syaiful Anwar : 2014) memberikan penjelasan tentang tujuan pendidikan agama Islam yang

¹⁹Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam (Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.130

²⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 86

²¹Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Ciputat Pers: 2002), hlm. 31

tidak jauh dari tujuan dianut Islam itu sendiri, yakni agar peserta didik menjadi umat yang berpedoman kepada al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw dalam melaksanakan kehidupan dan penghidupan agar mencapai kebahagiaan dan keselamatan hidup baik lahiriah maupun batiniah di dunia dan di akhirat²².

Disini Syaiful Anwar membaginya lebih rinci tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri yakni : (1) agar peserta didik dapat mengatasi keterbatasan dirinya; (2) memberi santapan rohani; (3) memenuhi tuntutan fitrah manusia; (4) mencapai kebahagiaan dan keselamatan; (5) memelihara ketinggian martabat sebagai manusia; (6) memberikan keyakinan bahwa Islam sebagai kebenaran mutlak; (7) memberikan keyakinan bahwa Islam sebagai sumber moral; (8) memberikan keyakinan bahwa Islam sebagai sumber prinsip hidup; (9) memberikan keyakinan bahwa Islam sebagai sumber hukum; (10) memberikan keyakinan bahwa Islam sebagai sumber informasi dan metafisika; dan (11) memberikan keyakinan bahwa Islam sebagai sumber inspirasi dan ilmu pengetahuan.²³

Dalam Alqur'an sebagai kitab pedoman dan petunjuk, Allah menjelaskan dalam firman-Nya :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. (QS. Al-Isra': 9)

Penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah Pendidikan Agama Islam, karena di dalamnya mengajarkan nilai-nilai, hal tersebut bisa mengajarkan kepada siswa untuk menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian, penarikan hipotesis diperoleh dari serangkaian fakta yang muncul dimana hal tersebut dihubungkan dengan masalah

²²Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Alikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 14

²³*Ibid.* 14 - 15

yang diteliti. Hipotesis penelitian merupakan “suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian”²⁴.

Berdasarkan paparan tersebut penulis menyimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu dugaan sementara, atau bisa dikatakan sebuah pernyataan yang dirumuskan secara singkat dan jelas, serta bisa diuji kebenarannya.

Sesuai dengan kerangka teoritis di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh yang positif signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mojotrisno Mojoagung Jombang.

Ho : Tidak Ada pengaruh yang positif signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mojotrisno Mojoagung Jombang.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan²⁵, kemudian diarahkan untuk mengetahui nilai variabel independen (baik satu variabel maupun lebih) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lain”²⁶.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I sampai kelas VI SDN Mojotrisno Mojoagung Jombang yang berjumlah 414 siswa, yang terbagi dari 13 kelas. Berikut ini adalah tabel populasi siswa SDN Mojotrisno Mojoagung Jombang.

Tabel 1.
Data Siswa SDN Mojotrisno Mojoagung Jombang

No	Kelas	Laki laki	Perempuan	Jumlah keseluruhan
1	1a	12	9	21
2	1b	11	9	20

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1998), Cet. 11, hlm. 71

²⁵*Ibid*, hlm. 18

²⁶*Ibid*, hlm. 16

3	2a	14	12	26
4	2b	15	10	25
5	3a	17	13	30
6	3b	15	16	31
7	4a	14	15	29
8	4b	14	15	29
9	4c	13	15	28
10	5a	20	23	43
11	5b	27	16	43
12	6a	20	25	45
13	6b	28	16	44
Jumlah				414

Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan sampel acak/random sederhana (*simple random sampling*) dimana setiap individu dari populasi mempunyai kemungkinan untuk menjadi sampel penelitian. Pada penelitian ini penulis memilih sampel di kelas IVC yang memiliki jumlah 28 siswa. Sedangkan pengumpulan datanya penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut: 1) Observasi, 2) Metode angket atau kuesioner, 3) Dokumentasi.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis datanya menggunakan rumus *chi kuadrat*.

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

x^2 : Chi Kuadrat

f_o : Frekuensi yang di observasi

f_h : Frekuesnsi yang diharapkan²⁷.

Rumusan tersebut digunakan untuk menguji antara signifikan observasi (f_o) dengan frekuensi yang diharapkan (f_h).

Untuk menguji apakah chi kuadrat hasil perhitungan (X^2) signifikan maka harus dibandingkan dengan harga chi kuadrat pada table nilai chi kuadrat X^2 . Barulah dihitung dan dibandingkan dengan disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima jika X^2 lebih besar daripada x^2 dengan demikian hipotesis nihil ditolak.

²⁷Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm. 107

Selanjutnya apabila *chi kuadrat* mudah diketahui maka koefisien kontingensi dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Keterangan :

- C : koefisien kontingensi
 x^2 : Harga chi kuadrat yang diperoleh
 N : Banyaknya subjek²⁸.

Untuk menguji apakah harga *chi kuadrat* hasil perhitungan (X^2) signifikan maka harus dibandingkan dengan harga kritik *chi kuadrat* pada tabel nilai *chi kuadrat* (X^2), setelah dihitung dan dibandingkan dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak jika X^2 lebih besar daripada X^2 karena itu hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Kemudian setelah data-data tersebut diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus tersebut di atas, maka selanjutnya mengkonsultasikan hasil perhitungan / *chi kuadrat hitung* dengan harga *chi kuadrat tabel*, dari hasil konsultasi inilah nantinya akan diambil keputusan sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

4. Hasil dan Pembahasan Penggunaan Media Audio Visual

Untuk mengetahui secara umum data tentang pengaruh penggunaan media audio visual penulis mengadakan penelitian melalui angket tidak langsung yang ditujukan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Untuk memperoleh skor dalam angket berdasarkan atas jawaban yang diperoleh dari responden, Dengan menggunakan lima alternatif jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Adapun skor 5,4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4,5 untuk pernyataan negatif.

Adapun hasil data tersebut selengkapnya dapat penulis sajikan dalam tabel. Berdasarkan data pada angket yang di peroleh pada tanggal 17 Juli 2021, maka analisis untuk mencari nilai baik, cukup, kurang tentang penggunaan media audio visual dengan terlebih dahulu mencari mean (μ) dan standar deviasi (σ). Hasil output dari SPSS pada SPSS menunjukkan sebagai berikut :

²⁸*Ibid.*, hlm. 239

Tabel 2.
Tabel Mean Media Audio Visual

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MEDIA AUDIO VISUAL	28	79	94	86.46	3.533
Valid N (listwise)	28				

Dari tabel hasil penjabaran analisis data spss menunjukkan nilai MINIMUM dari kuisisioner adalah = 79, nilai MAXIMUM kuisisioner adalah 94, dan nilai STANDART DEVIASI kuisisioner adalah = 3,5.

Setelah mengetahui nilai MEAN dan STANDAR DEVIASI dari hasil angket tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui penggunaan media audio visual, adapun untuk mengukur kategori pengukuran pada subjek penelitian dibagi menjadi tiga (baik, cukup, kurang) dengan rumus sebagai berikut :

1) Baik

$$\begin{aligned}
 &= \text{mean} + \text{SD} \leq X \\
 &= 86 + 3,5 \leq X \\
 &= 89,5 \leq X
 \end{aligned}$$

2) Cukup

$$\begin{aligned}
 &= \text{mean} - 1. \text{SD} \leq X < \text{mean} + 1. \text{SD} \\
 &= 86 - 1 \times 3,5 \leq X < 86 + 1 \times 3,5 \\
 &= 82,5 \leq X < 89,5
 \end{aligned}$$

3) Kurang

$$\begin{aligned}
 &= X < \text{mean} - 1. \text{SD} \\
 &= X < 86 - 1 \times 3,5 \\
 &= X < 82,5
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai kategori baik, cukup, dan kurang maka akan diketahui prosentasenya dengan rumus :

$$\rho = \frac{f}{N}$$

Keterangan :
 ρ : Prosentase

f : Frekuensi
 N : Jumlah Subjek

Tabel 3.
Data Prosentase

Tabel prosentase

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
79	1	3.6	3.6	3.6
82	2	7.1	7.1	10.7
83	4	14.3	14.3	25.0
84	2	7.1	7.1	32.1
85	2	7.1	7.1	39.3
86	4	14.3	14.3	53.6
Valid 87	3	10.7	10.7	64.3
88	2	7.1	7.1	71.4
89	1	3.6	3.6	75.0
90	2	7.1	7.1	82.1
91	4	14.3	14.3	96.4
94	1	3.6	3.6	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Distribusi frekuensi hasil angket tentang penggunaan Media Audio Visual :

Tabel 4.
Data Media Audio Visual

Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
$89,5 \leq X$	Baik	7	25%
$82,5 \leq X < 89,5$	Cukup	18	64%
$X < 82,5$	Kurang	3	11%
		28	100%

Berdasarkan Hasil Tabel Distribusi Frekuensi di atas dapat di ketahui bahwa 28 anak yang menjadi sampel penelitian terdapat 7 siswa kategori baik, 18 kategori cukup dan 3 kategori kurang.

Minat Belajar

Untuk mengetahui secara umum data tentang minat belajar pendidikan agama Islam penulis mengadakan penelitian melalui angket tidak langsung yang ditujukan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Dengan menggunakan lima alternatif jawaban

yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Adapun skor 5,4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4,5 untuk pernyataan negatif.

Hasil data tersebut selengkapnya dapat penulis sajikan dalam tabel angket yang diambil pada tanggal 17 Juli 2021 berdasarkan data di atas, maka analisis untuk mencari nilai baik, cukup, kurang tentang minat belajar PAI pendidik dengan terlebih dahulu mencari mean (μ) dan standar deviasi (σ). Hasil output dari SPSS pada SPSS menunjukkan sebagai berikut :

Tabel 5.
Data Mean Minat Belajar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MINAT BELAJAR	28	79	90	84.64	2.438
Valid N (listwise)	28				

Dari tabel hasil penjabaran analisis data SPSS menunjukkan nilai Minimum dari kuesioner adalah = 79, nilai Maximum kuesioner adalah 90, dan nilai Standart Deviasi kuesioner adalah = 2,4.

Setelah mengetahui nilai Mean dan Standar Deviasi dari hasil angket tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui penggunaan media audio visual, adapun untuk mengukur kategori pengukuran pada subjek penelitian dibagi menjadi tiga (baik, cukup, kurang) dengan rumus sebagai berikut :

1) Baik

$$\begin{aligned} &= \text{mean} + \text{SD} \leq X \\ &= 85 + 2 \leq X \\ &= 87 \leq X \end{aligned}$$

2) Cukup

$$\begin{aligned} &= \text{mean} - 1. \text{SD} \leq X < \text{mean} + 1. \text{SD} \\ &= 85 - 1 \times 2 \leq X < 85 + 1 \times 2 \\ &= 83 \leq X < 87 \end{aligned}$$

3) Kurang

$$\begin{aligned} &= X < \text{mean} - 1. \text{SD} \\ &= X < 85 - 1 \times 2 \\ &= X < 83 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai kategori baik, cukup, dan kurang maka akan diketahui prosentasenya dengan rumus :

$$\rho = \frac{f}{N}$$

Keterangan :
 ρ : Prosentase
 f : Frekuensi
 N : Jumlah Subjek

Tabel 6.
 Data Presentase Minat Belajar

MINAT BELAJAR				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
79	1	3.6	3.6	3.6
81	1	3.6	3.6	7.1
82	3	10.7	10.7	17.9
83	5	17.9	17.9	35.7
84	3	10.7	10.7	46.4
Valid 85	4	14.3	14.3	60.7
86	6	21.4	21.4	82.1
87	1	3.6	3.6	85.7
88	3	10.7	10.7	96.4
90	1	3.6	3.6	100.0
Tota l	28	100.0	100.0	

Tabel 7.
 Distribusi frekuensi hasil angket tentang
 MINAT BELAJAR

Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
$87 \leq X$	Baik	5	18%
$83 \leq X < 87$	Cukup	18	64%
$X < 83$	Kurang	5	18%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan Hasil Tabel Distribusi Frekuensi di atas dapat di ketahui bahwa 28 anak yang menjadi sampel penelitian terdapat 5 siswa kategori baik, 18 kategori cukup dan 5 kategori kurang.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama yang akan diuji kebenarannya dalam

penelitian ini adalah "Terdapat Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Mojotrisno Mojoagung." Proses pengolahan data analisa secara manual yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

- χ^2 : chi kuadrat
 f_o : frekuensi yang di observasi
 f_h : frekuensi yang diharapkan

Sebelum proses kerja dengan menggunakan rumus tersebut, maka terlebih dahulu data tentang penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Mojotrisno Mojoagung yang penulis sajikan dalam tabel berikut :

Tabel 8.

Data pengolahan skor hasil angket Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Mojotrisno Mojoagung

NO	MEDIA AUDIO VISUAL (X)	KATEGORI	MINAT BELAJAR(Y)	KATEGORI
1	90	Baik	86	Cukup
2	87	Cukup	83	Cukup
3	83	Cukup	81	Kurang
4	84	Cukup	83	Cukup
5	86	Cukup	85	Cukup
6	88	Cukup	86	Cukup
7	88	Cukup	85	Cukup
8	83	Cukup	82	Kurang
9	86	Cukup	83	Cukup
10	91	Baik	87	Baik
11	87	Cukup	84	Cukup
12	89	Cukup	86	Cukup
13	91	Baik	90	Baik
14	86	Cukup	85	Cukup
15	84	Cukup	86	Cukup
16	86	Cukup	85	Cukup
17	94	Baik	88	Baik

18	79	Kurang	86	Cukup
19	90	Baik	88	Baik
20	91	Baik	82	Kurang
21	85	Cukup	82	Kurang
22	85	Cukup	83	Cukup
23	83	Cukup	84	Cukup
24	87	Cukup	88	Baik
25	83	Cukup	83	Cukup
26	82	Kurang	79	Kurang
27	91	Baik	86	Cukup
28	82	Kurang	84	Cukup

Tabel 9.

Frekuensi data yang diperoleh tentang angket penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar PAI di SDN Mojotrisno (Fo)

NO	PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL	MINAT BELAJAR			TOTAL
		BAIK	CUKUP	KURANG	
1	BAIK	4	2	1	7
2	CUKUP	1	15	3	18
3	KURANG	0	2	1	3
TOTAL		5	19	4	28

Berdasarkan sumber data tersebut maka selanjutnya data tersebut akan peneliti masukkan untuk menentukan frekuensi yang diharapkan (f_h) dan menghitung harga chi kuadrat (X^2) dengan berpedoman pada

Frekuensi yang diperoleh (f_o) yang sudah ditetapkan pada setiap sel tabel, Agar lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel kerja di bawah ini:

Tabel 10.

Data Frekuensi Observasi

NO	Fo	$F_h = \frac{C_N}{N} \times N$	Fo - Fh	$(F_o - F_h)^2$	$\frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$
1	4	1,25	2,75	7,5625	6,05
2	2	4,75	-2,75	7,5625	1,592
3	1	1	0	0	0
4	1	0,535	0,465	0,216	0,404

5	15	12,21	2,79	7,7841	0,637
6	3	2,571	0,429	0,184	0,066
7	0	0,535	-0,535	0,286	0,535
8	2	2,035	1,65	2,722	1,337
9	1	0,428	0,572	0,327	0,764
X^2					11,385

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui harga Chi Kuadrat Hitung (χ^2) sebesar 11,385. Selanjutnya interpretasi terhadap (χ^2) tersebut dengan terlebih dahulu memperhitungkan *df* atau *db*-nya. Adapun rumus untuk perhitungan *df* atau *db* yakni

$$\begin{aligned} X^2_{tabel\ 0.05} &= X^2_{tabel\ 0.05}(k-1)(b-1) \\ &= (3-1)(3-1) \\ &= 2 \times 2 \\ &= 4. \end{aligned}$$

Dengan memperhitungkan *df* sebesar 4, diperoleh harga kritik Chi Kuadrat sebagai berikut : Pada taraf signifikan 5% = 9,488 dan pada taraf signifikan 1% = 13,278

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa χ^2 hitung lebih besar dari pada χ^2 tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% yakni $13,228 < 11,385 > 9,488$. Dalam hal ini penulis mengambil keputusan berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis Nol (H_o) ditolak. Dengan demikian ada Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mojotrisno Mojoagung.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan di atas untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara faktor yang satu dengan yang lain yaitu antara variabel bebas (Penggunaan Media Audio Visual) dengan variabel terikat (Minat Belajar Pendidikan Agama Islam) dapat digunakan koefisien kontingensi (KK) yang sering dilambangkan dengan C dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} C &= \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}} \\ &= \sqrt{\frac{11,385}{11,385 + 28}} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{\frac{11,385}{39,385}}$$

$$= 0,537$$

Agar harga C yang diperoleh dapat dipakai untuk menilai derajat asosiasi antara faktor, maka harga C ini perlu dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum. Harga C maksimum ini dihitung dengan rumus :

$$C_{Maks} = \sqrt{\frac{M - 1}{M}}$$

M di sini adalah harga minimum antara banyak baris dan kolom. Dalam perhitungan di atas daftar kontingensi terdiri atas 3 baris dan 3 kolom, sehingga :

$$C_{Maks} = \sqrt{\frac{M - 1}{M}}$$

$$= \sqrt{\frac{3 - 1}{3}}$$

$$= \sqrt{\frac{2}{3}}$$

$$= \sqrt{0,666}$$

$$= 0,816$$

Makin dekat harga C kepada C_{maks} makin besar derajat asosiasi antara faktor. Maka, harga $C = 0,537$ dibandingkan dengan $C_{maks} = 0,816$, hasilnya diperoleh $\frac{0,537}{0,816} = 0,658$. Hal ini menunjukkan bahwa derajat hubungan tergolong cukup erat.

Berdasarkan dari pengujian hipotesis dapat diketahui harga Chi Kuadrat Hitung (χ^2) sebesar 11,385. Selanjutnya interpretasi terhadap χ^2 tersebut dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db -nya.

$$X^2_{tabel 0.05} = X^2_{tabel 0.05(k-1)(b-1)}$$

$$= (3-1)(3-1)$$

$$= 2 \times 2$$

$$= 4.$$

Dengan memperhitungkan df sebesar 4, diperoleh harga kritik Chi Kuadrat sebagai berikut : Pada taraf signifikan 5% = 9,488 dan pada taraf signifikan 1% = 13,278

Ternyata χ^2 hitung lebih besar dari pada χ^2 tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% yakni $13,227 < 11,385 > 9,488$. Hal ini berarti Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nol (H_o) ditolak. Dengan demikian ada Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mojoagung.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan di atas untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara faktor yang satu dengan yang lain yaitu antara Variabel Bebas (Media Audio Visual) dengan Variabel Terikat (Minat Belajar Pendidikan Agama Islam) dapat digunakan koefisien kontingensi (C) dan C_{maks}

Hasil perhitungan diperoleh adalah harga $C = 0,537$, dan dibandingkan dengan $C_{maks} = 0,816$ adalah $\frac{0,537}{0,816} = 0,658$.

Untuk mengetahui tingkat pengaruh/korelasinya, maka hasil perbandingan koefisien kontingensi (C) dengan C maksimal yang diperoleh (0,658) dikonsultasikan pada tabel interpretasi berikut :

Tabel 11.
Tabel interpretasi

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi
0,70 – 0,90	Tinggi
0,40 – 0,70	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat Rendah

Berdasarkan keterangan tabel di atas diketahui bahwa terdapat korelasi yang "Cukup" antara variabel X dan Y. Hal ini berarti ada keterkaitan antara Media Audio Visual dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Mojotrisno Jombang. Hal ini dipertegas dengan manfaat atau fungsi media audio visual yaitu: membantu memudahkan belajar bagi siswa dan memudahkan mengajar bagi guru, memberikan pengalaman yang lebih nyata, baik bagi murid maupun guru dalam proses pembelajaran dan dapat

membangkitkan dunia teori dengan realita.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Media Audio Visual berpengaruh terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam yang berarti H_a yang berbunyi : Ada Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mojotrisno Mojoagung Jombang. “diterima”

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah peneliti lakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan observasi penggunaan sarana prasarana pembelajaran terutama dalam hal penyampaian materi menggunakan media Audio Visual di SDN Mojotrisno Mojoagung kurang dimanfaatkan oleh pendidik. Sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas terlihat begitu monoton.
- b. Penggunaan Media Audio Visual secara keseluruhan membuat pembelajaran dalam penyampaian materi yang disampaikan kepada siswa lebih menarik dan bervariasi, sehingga dapat menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Sangat antusias, hal ini berarti bahwa tingkat kesesuaian Media Audio Visual yang digunakan dengan materi pelajaran, membuat Minat Belajar akan semakin meningkat.
- c. Hitung X^2 sebesar 13,228. Ternyata X^2 hitung lebih besar dari pada X^2 tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% yakni $13,228 < 11,385 > 9,488$. Berdasarkan hasil perhitungan kontigensi diperoleh harga $C = 0,537$ dan dibanding $C_{maks} = 0,816$ adalah 0,658. Bila dilihat pada tabel koefisien kontingensi kemudian dilihat dari tabel koefisien C maksimal yaitu tingkat keeratan Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar adalah Cukup, hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis Nol (H_o) ditolak. Dengan demikian ada Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mojotrisno Mojoagung Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaiful, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Alikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1998), Cet. 11
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. TT, TK, TP
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat, 2002)
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Darmanto, *Media Pembelajaran*. TK, TP, 2010
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, (Bandung: Cita Aditya Bakri, 1994)
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam (Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Mulyono & Ismail Suardi Wekke, *Srategi Pembelajaran di Abad Digital*. (Yogyakarta : CV. Adi Karya Mandiri, 2018)
- Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008)
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Hostoris, Teoritis dan Praktis*, (Ciputat Pers: 2002)
- Poerbakawatja, Soegarda, HLM., A. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunug Agung, 1982)
- Ramli, Muhammad, *Media dan Teknologi*, (Banjarmasin: IAIN Antasari press, cet II, 2012)
- Rohayati, Titin, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0” dalam Mohamad Adam

Rusmana dkk (ed.), *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*. (CV. Amerta Media, 2020)

Sadiman, Arief S., (dkk), *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Suyanto, Agus, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)